

## KESIMPULAN

Tari Gambyong mempunyai sejarah yang sangat panjang oleh karena kaitannya dengan jaman lampau, yaitu pada jaman Hindu, ketika Islam belum masuk ke Indonesia. Tarian itu erat kaitannya dengan upacara keagamaan. Bekas-bekasnya masih nampak bila dikaitkan dengan tari Tayub pada masa sekarang dimana tarian itu masih dibutuhkan kehadirannya sebagai upacara bersih desa, ataupun sesudah masa panen, serta juga dalam upacara perkawinan.

Bagian awal Tayub yang dipetik sebagai tarian tunggal ternyata terus hidup dan berkembang. Bahkan dalam perkembangannya sekarang tidak saja tarian itu dilakukan oleh para penari tledhek, tetapi juga dipelajari oleh para remaja yang tidak ada kaitannya dengan kehidupan para tledhek. Para penari yang sangat terbiasa dengan tari-tari seperti bedhaya dan srimpi pun juga tidak enggan lagi untuk mempelajari tari Gambyong

Tatahubungan yang dapat ditemukan pada tari ini meliputi tatahubungan yang saling tumpang-tindih dan saling bergantian. Pada tingkat motif sampai keseluruhan tari itu mempunyai tatahubungan secara hirarkis lebih dari itu dapat dikaji pula tentang adanya tatahubungan sintagmatis dan paradigmatis. Motif-motif gerak sebagai motif gerak baku (pokok) memiliki karakteristik dalam variasi dan pengembangannya.

Memerlukan langkah lebih lanjut secara lebih teliti dan terperinci agar dapat diperoleh peningkatan sebagai tambahan pengetahuan yang bermakna.

## BIBLIOGRAFI

- Becker, Judith. "Kalau bahasa dapat diterjemahkan mengapa musik tidak?" Ann Arbor: The University of Michigan, 1986.
- Choy, Peggy M. "Reading A Golok: A Perspective on a Javanese Dance Genres". Thesis untuk mendapatkan gelar Master of Arts di The University of Michigan, Ann Arbor, 1981.
- Holt, Claire. Art In Indonesia: Continuities and Change. Ithaca, New York: Cornell University Press, 1967.
- Kaeppler, Adrienne L. Method and theory in analyzing dance structure with an analysis of Tongan Dance. Ethnomusicology: 173-217, 1972.
- Kridaleksana, Harlurti. Kamus Linguistik. Jakarta: P.T. Gramedia, 1980.
- Poerbotjaroko. "Najub, Najuban, Bahasa dan Budaya". Tahun III, No.2, 1982.
- Royce, Anya P. The Anthropology of Dance. Bloomington and London: Indiana University Press, 1980.
- Soerjo Soeparto, R.M.A (Boeboeka). Serat Tjentinl. Babon asli saking kita Leiden ing negari Nederland, Betawi Bataviaasch Genootsch van Kunsten en Wetenschappen, Firma Ruygrok & Co., 1912.
- Suharto, Ben. "Tayub: Pengamatan dari segi Tari Pergaulan serta kaitannya dengan upacara kesuburan". Yogyakarta: Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia, 1979/1980.

